

Judul : Antisipasi Gangguan Distribusi Konsumsi Jamaah Saat Puncak Haji
Tanggal : Jumat, 14 Juni 2024
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 13

HAJI 2024

Antisipasi Gangguan Distribusi Konsumsi Jamaah Saat Puncak Haji

MEKKAH, KOMPAS — Penyediaan konsumsi bagi jemaah haji Indonesia pada puncak ibadah haji tahun 2024 perlu mendapat perhatian serius. Kondisi jalan yang sangat padat bisa menghambat pengiriman makanan bagi jemaah. Selain itu, asupan gizi dalam makanan mesti lebih seimbang.

Demikian catatan Tim Pengawas (Timwas) Haji Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dalam pertemuan dengan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas dan jajarannya di kota Mekkah, Arab Saudi, Rabu (12/6/2024) malam. Pertemuan tersebut dipimpin oleh Ketua Komisi VIII DPR Ashabul Kahfi.

Pada Kamis (13/6), sebagian petugas penyelenggara ibadah haji (PPIH) Indonesia-Arab Saudi bergerak ke Arafah untuk mempersiapkan layanan jemaah Indonesia saat puncak haji. Hal ini seiring pembentukan satuan operasional Armuzna PPIH pada Rabu.

Berdasarkan hasil tinjauan Timwas Haji DPR, makanan bagi jemaah Indonesia belum mempertimbangkan kebutuhan jemaah dengan risiko kesehatan tinggi. Jadi, petugas konsumsi mesti punya keahlian gizi atau berkoordinasi dengan tim kesehatan jemaah haji.

Selain itu, pengawasan distribusi dan penyimpanan makanan perlu ditingkatkan menjelang puncak ibadah haji. Kondisi jalan yang amat padat membutuhkan waktu tempuh perjalanan lebih lama. Apalagi, kondisi cuaca dan kelembaban berbeda juga membuat makanan cepat basi.

Berdasarkan catatan Kompas, pada penyelenggaraan haji tahun 2023 terjadi keterlambatan distribusi makanan bagi jemaah haji saat menjalankan rangkaian ibadah haji di Muzdalifah. Hal ini terjadi karena kepadatan arus lalu lintas dan banyaknya jemaah haji berada di area tersebut.

Menurut Yaqut, tahun ini jemaah Indonesia akan mendapat layanan konsumsi sejak sebelum puncak haji. Penyediaan catering menyiapkan penyaluran konsumsi bagi jemaah haji Indonesia sebelum puncak rangkaian ibadah haji.

"Berdasarkan kesepakatan

EVY RACHMAWATI

LAPORAN DARI ARAB SAUDI



ASUSIP/PRIDIADA

dengan Komisi VIII DPR, distribusi konsumsi saat puncak haji beda dengan tahun sebelumnya," ujarnya. Makanan siap saji bagi jemaah Indonesia disiapkan sejak 6 Zulhijah 1445 Hijriah atau 12 Juni 2024. Menjelang puncak haji ini, jemaah akan mendapat sarapan dan makan siang.

Kemudian, pada 7 Zulhijah atau 13 Juni 2024, jemaah mendapat tiga kali makan, yakni makan pagi pukul 05.00-07.00, makan siang pukul 11.00-13.00, dan makan sore pukul 14.00-16.00.

Distribusi konsumsi saat puncak haji disiapkan penyedia catering di hotel. Pada Jumat, 8 Zulhijah (14 Juni 2024), jemaah akan disiapkan sarapan. Di Arafah, jemaah akan mendapat makan siang dan malam serta pada 9 Zulhijah (15 Juni 2024), tersedia makan pagi dan siang.

Pada malam harinya, jemaah juga akan mendapatkan camilan berat di Arafah untuk bergeser ke Muzdalifah. Bersamaan dengan hal itu, petugas haji juga akan membagikan kerikil untuk melempar jumrah bagi jemaah Indonesia.

Kemudian, jemaah haji akan bergerak menuju Mina, Arab Saudi. Selama *mabit* atau bermalam di area Mina pada 10-11 Zulhijah (16-17 Juni 2024), jemaah akan mendapat sarapan, makan siang, dan makan malam dari Mashariq.

Pada Rabu, 13 Zulhijah atau 19 Juni 2024, jemaah akan mendapat makan siang menu siap saji dan makan malam pukul 19.00-21.00. Selanjutnya pada 14-15 Zulhijah atau 20-21 Juni 2024, jemaah haji Indonesia akan mendapat tiga kali makan.

Bahan baku makanan

Selain itu, Wakil Ketua DPR Lodewijk Freidrich Paulus berharap penyediaan makanan bagi jemaah Indonesia memasukkan kewajiban bahan baku dari Indonesia dalam kontrak. Hal ini diharapkan meningkatkan

ekspor bahan baku makanan Indonesia ke Arab Saudi.

"Ada banyak sekali jemaah Indonesia, bagaimana ini menambah nilai ekonomi bagi Indonesia. Kalau bicara bumbu, berarti terkait pelaku UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) sehingga kementerian terkait bertugas memberi pelatihan agar memenuhi standar," ujarnya.

Menurut Yaqut, sejak pelaksanaan haji tahun 2022, Pemerintah Indonesia berusaha agar bahan racikan untuk konsumsi bisa dipenuhi dari produk dalam negeri. Namun, saat itu belum ada nota kesepahaman dagang antara Arab Saudi dan Indonesia.

Setelah nota kesepahaman dagang di antara kedua negara ditandatangani, mulai tahun 2023 dan tahun ini, bumbu dari Indonesia masuk ke Arab Saudi untuk bahan baku makanan jemaah Indonesia. Meski demikian, volume ekspor bumbu masih belum maksimal.

Dari kebutuhan 300 ton bumbu, baru 70 ton bumbu yang bisa dipenuhi pelaku UMKM Indonesia karena persyaratan dari otoritas Arab Saudi belum bisa dipenuhi. Harapannya, tahun depan, volume ekspor bumbu Indonesia ke Arab Saudi naik dan bisa memberi cita rasa khas Nusantara.

Ikuti safari wukuf

Seluruh jemaah haji dari sejumlah negara, termasuk Indonesia, bersiap bergerak menuju Arafah untuk mengikuti rangkaian ibadah puncak haji. Sebanyak 300 anggota jemaah haji lanjut usia dan disabilitas nonmandiri difasilitasi untuk mengikuti safari wukuf.

Menurut Kepala Bidang Layanan Jemaah Lansia dan Disabilitas Slamet Sodali di kota Mekkah, sebanyak 300 anggota jemaah lansia dan disabilitas nonmandiri secara bertahap dipindahkan dari pemondokan di sektor menuju hotel transit di area Aziziyah.